

## ANALISIS PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS GAYA BARU V KECAMATAN BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Iwan Indriawan<sup>1</sup>, Wahid Tri Wahyudi<sup>2</sup>, Agustina Rahayuningsih<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Sistem pengelolaan obat yang meliputi perencanaan kebutuhan obat, pengadaan/permintaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat dan penghapusan obat yang ada di Puskesmas Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dirasakan belum berjalan sesuai dengan ketentuan. Tujuan penelitian diketahui penyebab ketidaksesuaian pelaksanaan pengelolaan obat tersebut.

Jenis penelitian kualitatif, menggali sejauh mana sistem pengelolaan obat di Puskesmas. Sifat penelitian adalah evaluatif (*evaluation research*), dengan informan Kepala Puskesmas Gaya Baru V, petugas pengelola gudang obat Puskesmas, Kepala Puskesmas Pembantu dan staf Instalasi GFK, pengambilan data dilakukan wawancara mendalam dan observasi. Teknik pengolahan data dengan cara analisis isi.

Pengadaan/permintaan obat di Puskesmas sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyimpanan obat di Puskesmas sudah menggunakan metode FEFO dan FIFO. Tidak ada penghapusan obat di Puskesmas. Perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas belum sepenuhnya memenuhi tahap-tahap, yaitu belum menggunakan tahap seleksi ilmiah medik dan statistik, Pendistribusian obat di Puskesmas belum berjalan dengan baik. Hal tersebut karena kurangnya sumber daya manusia yang ada. Kesimpulan, pengelolaan obat di Puskesmas belum maksimal dan disarankan agar membuat daftar usulan penambahan tenaga khusus yang menangani pengelolaan obat.

Kata kunci: Pengelolaan Obat, Puskesmas

### PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (Pasal 3 UU No. 36 tahun 2009)

Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak, tidak hanya oleh keluarga, kelompok dan bahkan oleh masyarakat. Untuk dapat mewujudkan keadaan tersebut, salah satu diantaranya yang mempunyai peranan yang cukup penting adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Kegiatan pelayanan kesehatan telah dilaksanakan sampai pada masyarakat pedesaan, baik pelaksanaan yang bersifat kuratif maupun preventif. Pasal 52 (1) UU No. 36 tahun 2009 dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan terdiri atas pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan, diselenggarakan melalui usaha-usaha penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih luas dan merata bagi seluruh masyarakat dimana salah satu program pelayanan

kesehatan yang bersifat upaya pengobatan (*kuratif*) membutuhkan logistik seperti obat-obatan untuk kegiatan pelayanan kesehatan baik di Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu.

Pengelolaan obat di Puskesmas merupakan salah satu aspek penting dari Puskesmas karena ketidakefisienan akan memberikan dampak negatif terhadap pelayanan kesehatan, karena ketersediaan obat setiap saat menjadi tuntutan pelayanan kesehatan maka pengelolaan yang efisien sangat menentukan keberhasilan Manajemen Puskesmas secara keseluruhan. Tujuan pengelolaan obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengandemikian manajemen pengelolaan obat dapat dipakai sebagai proses penggerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki/potensial yang untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan untuk operasional efektif dan efisien. (Depkes RI, 1992)

Ketidakcukupan obat-obatan disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat menentukan yaitu faktor perencanaan/perhitungan perkiraan kebutuhan obat yang belum tepat, belum efektif dan kurang efisien. Pengadaan/permintaan obat juga merupakan suatu aspek dimana permintaan dilakukan harus sesuai dengan

- 
1. Dinas Kesehatan Lampung Tengah Propinsi Lampung
  2. PSIK FK Universitas Malahayati Bandar Lampung
  3. Akademi Farmasi & Makanan Putra Indonesia Bandar Lampung

kebutuhan obat yang ada agar tidak terjadi suatu kelebihan atau kekurangan obat. Kelebihan obat atau kekosongan obat tertentu ini dapat terjadi karena perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional, agar hal-hal tersebut tidak terjadi maka pengelolaan obat puskesmas perlu dilakukan sesuai yang ditetapkan dan diharapkan dimana dalam pengelolaan harus memperhatikan penerimaan, penyimpanan serta pencatatan dan pelaporan yang baik. Terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga pengelolaan dan penyediaan obat secara efektif dan efisien sangatlah penting.

Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V di bawah tanggung jawab Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat yang meliputi perencanaan kebutuhan obat, pengadaan/permintaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat dan penghapusan obat.

Keberadaan Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V ini mempunyai peranan penting dalam pelayanan obat di Puskesmas. Oleh sebab itu pengelolaan obat yang benar sangat diperlukan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa Gudang Obat Puskesmas hanya mengelola obat yang dikirim oleh Gudang Farmasi Kabupaten (GFK), yang menurut buku Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas GFK yang harus mengirimkan obat ke Puskesmas. Oleh karena itu, kadang-kadang terjadi kekurangan atau keterlambatan obat. Disisi lain ada beberapa jenis obat-obatan yang masa aktifnya sangat dekat. Untuk obat-obat yang kadaluarsa, maka segera dikembalikan langsung ke GFK untuk dimusnahkan, namun demikian pada kenyataannya sampai saat ini belum pernah melakukan pemusnahan obat.

Pengadaan/permintaan obat Puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, khususnya di Puskesmas Gaya Baru V adalah dengan mengajukan permintaan setiap tiga bulan sekali, yaitu dengan mengisi Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Tetapi pada tahun 2009 dan tahun 2010 terjadi penerimaan obat tidak sesuai dengan pengadaan/permintaan yang diajukan pada sebagian jenis obat (sebagaimana terlampir).

Demikian juga yang terjadi pada tahun 2011, Puskesmas Gaya Baru V mengalami keterlambatan penerimaan obat selama satu bulan. Jadwal pengambilan obat yang seharusnya pada bulan September, mundur di bulan Oktober. Sehingga terjadi kekosongan pada sebagian obat (sebagaimana terlampir).

Dari uraian pada latar belakang maka dikemukakan permasalahan yakni bagaimana pelaksanaan pengelolaan obat di Puskesmas Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah?. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui informasi pelaksanaan pengelolaan obat di Puskesmas Gaya Baru V

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah evaluatif (*evaluation research*). Waktu penelitian dilaksanakan pada 30 Januari 2013 sampai dengan 10 Maret 2013 di Puskesmas Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar (Notoatmodjo, 2010). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Gudang Obat Puskesmas, Petugas Puskesmas Pembantu dan Staf GFK.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*Indepth Interview*). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpedoman wawancara mendalam. Data hasil wawancara mendalam dengan informan diolah dan dianalisis dengan metode *content analysis*. Langkah-langkah dalam metode *content analysis* ini adalah Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). (Sugiyono, 2010).

## HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian tentang Analisis Pengelolaan Obat di Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan tanggal 10 Februari 2013 yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*idepth interview*) kepada informan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Gaya Baru V, Pengelola Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V, Kepala Puskesmas Pembantu Spontan II dan Staf Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. Adapun hasil wawancara mendalam tentang Pengelolaan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

### Perencanaan Kebutuhan Obat

Puskesmas Gaya Baru V membuat Perencanaan Kebutuhan Obat Tahunan. Pada tahap perencanaan kebutuhan obat ini, Puskesmas Gaya Baru V membuat perencanaan berapa banyak kebutuhan obat dalam jangka waktu satu tahun

Tahap Perencanaan Kebutuhan Obat pada Puskesmas Gaya Baru V di mulai dengan menghitung jumlah rata-rata pemakaian obat pada periode lalu, kemudian dikalikan waktu ketersediaan obat dan di kalikan 14. Dengan asumsi bahwa yang dua bulan adalah stok pengaman, setelah

didapatkan hasilnya, maka hasil tersebut di masukkan ke dalam Form Rencana Kebutuhan Obat Tahunan dan di masukkan ke Instalasi GFK.

Adapun indikator atau dasar yang digunakan Puskesmas Gaya Baru V dalam membuat Perencanaan Kebutuhan Obat adalah jumlah pemakaian rata-rata perbulan pada periode lalu dan melihat jumlah kunjungan penyakit terbanyak. Atau dengan kata lain, Puskesmas Gaya Baru V menggunakan metode konsumsi dan metode epidemiologi. Tetapi pada tahap pemilihan obat belum menggunakan tahap seleksi ilmiah medik dan statistik, karena kurangnya tenaga yang ada.

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa Perencanaan Kebutuhan Obat belum terakomodir dengan baik sebab masih ada beberapa jenis obat dalam penerimaan jumlahnya tidak sesuai dengan perencanaan kebutuhan obat.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka perencanaan kebutuhan obat yang ada di Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V belum sepenuhnya memenuhi tahap-tahap atau metode yang sesuai dengan perencanaan obat. Tahap-tahap metode yang dimaksud adalah pada tahap pemilihan obat. Cara penghitungan kebutuhan obat yang dilakukan sudah benar dan sesuai dengan Buku Pedoman yang ada (Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas).

Indikator perencanaannya yaitu mengacu pada penyakit yang menonjol serta yang sering dikeluhkan pasien, dan penggunaan obat pada periode yang lalu tetapi pada tahap pemilihan obat belum menggunakan tahap seleksi ilmiah medik dan statistik..

Hal ini diketahui oleh peneliti pada saat melakukan *indepth interview* pada tanggal 30 Januari 2013 sampai dengan 10 Februari 2013, bahwa pada tahap pemilihan obat belum menggunakan tahap seleksi ilmiah medik dan statistik karena keterbatasannya tenaga yang ada di Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V. Yang dimaksud dengan seleksi ilmiah medik dan statistik yaitu untuk melakukan kajian seleksi ilmiah medik terhadap obat generik atau mengenai khasiat obat.

Perencanaan kebutuhan obat yang dimaksud adalah untuk mendapatkan jenis dan jumlah obat yang tepat sesuai dengan kebutuhan serta menghindari keborosan akan obat dan meningkatkan keadaan obat secara ekonomis, sejalan penelitian Baaman (2009) bahwa perencanaan kebutuhan obat harus melibatkan beberapa petugas khususnya di Gudang obat.

Dari hasil *indepth interview* yang dilakukan tanggal 30 Januari 2013 sampai dengan 10 Februari 2013 bahwa jumlah tenaga yang ada di Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V belum ada tenaga ahli Apoteker, hanya 1 orang dari D3 Keperawatan yang juga bertugas di Apotik, sehingga perencanaannya dilakukan secara bersama karena tidak adanya struktur organisasi pada Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V itu sendiri atau tidak ada yang menangani khusus pada bidang perencanaan.

Pada tahap Perencanaan ini yang sering dikeluhkan oleh Puskesmas Gaya Baru V adalah ada beberapa jenis obat jumlahnya tidak sesuai dengan permintaan. Berdasarkan pada buku Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas, apabila jumlah obat yang diminta tidak sesuai biasanya menyebabkan kekosongan obat serta berpengaruh pada pemenuhan pelayanan kesehatan obat pada setiap sarana kesehatan publik maupun swasta.

### **Pengadaan/Permintaan Obat**

Hasil yang diperoleh dari informan mengenai Pengadaan/Permintaan obat yaitu Puskesmas Gaya Baru V dan Puskesmas Pembantu tidak melakukan pengadaan obat secara khusus. Puskesmas hanya mengajukan permintaan obat ke Instalasi GFK dan tidak dibenarkan untuk membeli obat di luar. Mengenai Prosedur dan cara permintaan Puskesmas Gaya Baru V ke Instalasi GFK adalah Puskesmas Gaya Baru V mengajukan permintaan obat ke Instalasi GFK setiap 3-4 bulan sekali dengan mengisi LPLPO. Kemudian permintaan itu di kirimkan ke Instalasi GFK, setelah ada persetujuan dari Instalasi GFK, maka ditentukan jadwal pengambilan Obat

Pengadaan/Permintaan obat di Puskesmas hanya mengajukan permintaan rutin ke Instalasi GFK setiap 3-4 bulan sekali. Tetapi boleh mengajukan permintaan khusus sewaktu-waktu jika stok obat itu benar-benar kosong dan sangat dibutuhkan. Dalam Pengadaan/Permintaan obat, Puskesmas Gaya Baru V dan Puskesmas Pembantu di wilayah kerjanya tidak ada pembiayaan khusus. Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu tidak dibenarkan mengadakan obat-obatan sendiri dalam arti membeli obat dari luar. Pembiayaan hanya di gunakan untuk keperluan biaya transportasi pada saat pengambilan obat ke Instalasi GFK saja.

Pengadaan/Permintaan obat yang ada di Instalasi Obat Puskesmas Gaya Baru V yaitu tidak ada pengadaan dan pembiayaan khusus karena semua obat diambil langsung dari Instalasi GFK. Pengadaan/Permintaan obat di Puskesmas Gaya Baru V dilakukan setiap tiga bulan sekali dalam satu tahunnya. Meskipun tidak ada aturan baku yang menyebutkan bahwa pengadaan/permintaan obat diajukan setiap empat bulan sekali. Hal ini untuk mempermudah Puskesmas dalam membuat perencanaan kebutuhan obat jangka pendek sehingga kekosongan obat dapat di hindari seminimal mungkin.

Berdasarkan pada buku Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas, apabila jumlah obat yang diminta tidak sesuai biasanya menyebabkan kekosongan obat serta berpengaruh pada pemenuhan pelayanan kesehatan obat pada setiap sarana kesehatan publik maupun swasta.

Prosedur dan cara pengadaan/permintaan di Puskesmas gaya Baru V sudah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas, yaitu membuat permintaan obat rutin dan

khusus. Permintaan rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali dan permintaan khusus dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Untuk pembiayaan khusus yang berkaitan dengan pengadaan/permintaan obat, Puskesmas tidak ada, sebab Puskesmas tidak diperbolehkan mengadakan obat sendiri dalam arti membeli sendiri. Biaya hanya digunakan untuk biaya transportasi pengambilan obat ke Instalasi GFK.

### Penyimpanan obat

Hasil jawaban pada proses penyimpanan obat di Instalasi Gudang Obat Puskesmas Puskesmas Gaya Baru V yaitu setelah menerima obat dari Instalasi GFK, petugas Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru memasukkan pembukuan obat ke dalam Kartus Stok Obat atau Kartu Steiling Obat sesuai dengan jumlah obat yang diterima dari Instalasi GFK seperti yang tertulis dalam Surat Bukti Barang Keluar (SBBK). Selanjutnya menyimpan dan mengelompokkan obat sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan.

Proses penyimpanan obat di Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru menggunakan teknik FIFO dan FEFO. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi obat kadaluarsa, karena ada sebagian obat yang baru tetapi masa kadaluarsanya lebih singkat dari stok obat yang lama.

Pada tahap penyimpanan obat yang ada di Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V sudah sesuai dengan yang diharapkan karena obat di Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V sudah diatur dengan baik dikelompokkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan sedangkan obat-obatan jenis narkotik dan psikotropik dipisahkan dari obat-obat yang lain. Demikian halnya dengan metode penyimpanannya dengan menggunakan metode FEFO dan FIFO. Mengingat ada obat yang baru masuk ternyata tanggal kadaluarsanya lebih singkat.

Hal ini diketahui peneliti pada saat *indepth interview* dan pengamatan langsung dengan seorang pegawai satu-satunya yang bertugas di Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V pada tanggal 30 Januari 2012. Tujuan dari penyimpanan obat adalah untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan. Sedangkan pada kegiatan penyimpanan obat meliputi pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pencatatan obat dan pengamatan mutu obat (Pedoman Pengadaan dan Perbekalan Kesehatan Publik dan Swasta Depkes RI, 2002)

Dalam tata ruang gudang yang dipakai untuk penyimpanan haruslah dapat menjaga agar obat tidak rusak secara kimia oleh karena itu harus diperhatikan agar ruangnya tetap kering, adanya ventilasi untuk aliran udara agar tidak panas serta cahaya yang cukup. Dalam penyusunan obat hal yang harus diperhatikan adalah obat yang berbahaya dipisahkan dari obat lain yang ada di dalam Gudang, obat yang vital sebaiknya dipisahkan dengan obat lainnya agar dapat dengan mudah

pemantauan stok kekosongan obat dan penyusunan dengan sistem FIFO dan FEFO

### Pendistribusian obat

Hasil jawaban yang diperoleh pada pendistribusian obat yang dilakukan Puskesmas Gaya Baru yaitu Puskesmas Gaya Baru V hanya melakukan pendistribusian obat ke Apotik Puskesmas dan Kamar Injeksi.

Prosedur penyerahan obat dari Instalasi GFK yaitu di mulai dari Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu mengajukan permintaan kebutuhan obat ke Instalasi GFK. Setelah permintaan tersebut disetujui, kemudian obat yang diminta Puskesmas dipisahkan dan dicek kembali bersama-sama. Setelah itu dari Instalasi GFK menyerahkan obat dengan cara melakukan penanda tanganan dokumen mutasi barang atau SBBK oleh Kepala Instalasi GFK dengan Petugas Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V dan atau Petugas Puskesmas Pembantu.

Puskesmas Gaya Baru V melakukan pendistribusian obat ke Puskesmas Pembantu jika terjadi kekurangan atau kekosongan obat di Puskesmas Pembantu. Hal ini jarang dilakukan oleh Puskesmas Gaya Baru V karena Puskesmas Pembantu mengajukan permintaan dan mengambil obat langsung ke Instalasi GFK.

Hambatan dan masalah dalam pendistribusian obat yang dihadapi Puskesmas Gaya Baru V yaitu ada beberapa obat yang dibutuhkan kurang, cara mengatasinya yaitu dengan mengajukan permohonan kembali obat yang kurang tersebut ke Instalasi GFK (permintaan khusus) ataupun dengan cara meminjam, baik itu dari Puskesmas Pembantu dengan Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Induk dengan Puskesmas Pembantu atau sebaliknya.

Pendistribusian obat yang ada di Puskesmas Gaya Baru V belum berjalan dengan baik karena pada tahap penyerahan obat, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu mengambil obat ke Instalasi GFK. Hal ini belum sesuai dengan peraturan Depkes RI bahwa penyerahan dan pengiriman obat ke Puskesmas adalah tanggung jawab dari Instalasi GFK, hal ini terjadi karena kurangnya tenaga di Instalasi GFK, minimnya dana yang ada di Instalasi GFK serta banyaknya Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu yang ada di Kabupaten Lampung Tengah (37 Puskesmas Induk dan 114 Puskesmas Pembantu).

Berdasarkan buku Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas, distribusi obat merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka pengeluaran dan pengiriman obat-obatan yang bermutu, terjamin keabsahannya serta tepat jenis dan jumlah dari gudang obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan di sub-sub unit pelayanan kesehatan.

Dalam kegiatan pendistribusian obat, pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu penunjang keberhasilan dan

kesuksesan dalam pengolahan suatu organisasi, berdasarkan hasil dari penelitian bahwa tenaga yang terlibat dalam pendistribusian yang meliputi pengepakan obat dan penyerahan obat terdiri dari semua pegawai yang ada di Gudang Obat Puskesmas maupun Instalasi GFK, tetapi yang berwenang untuk memberi tahu jenis obat serta penyerahan barang yaitu Petugas Gudang Obat Puskesmas maupun Instalasi GFK.

Dalam melakukan kegiatan pendistribusian dilakukan secara gotong royong walaupun pekerjaan tersebut bukan tanggung jawab seluruh pegawai karena struktur organisasi serta kekurangan pegawai yang ada di instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V maupun Instalasi GFK, ini sesuai dengan hasil *indepth interview* peneliti yaitu pegawai yang ada di Instalasi Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V belum cukup memadai karena hanya satu orang yang bertugas di gudang obat tersebut itu pun hanya dari D3 Keperawatan bukan dari tenaga ahli apoteker.

Sedangkan di Instalasi GFK pegawainya hanya 5 orang, 1 orang Tenaga Apoteker, 1 orang Tenaga Kesehatan Masyarakat, 1 orang Sarjana Ilmu Politik, dan 2 orang lainnya masing-masing berlatar pendidikan SMA dan SMP.

### Penghapusan obat

Hasil dari *indepth interview* tentang penghapusan obat yaitu tidak ada Penghapusan obat secara khusus di Puskesmas Gaya Baru V karena tidak ada obat yang kadaluarsa atau *expire date*. Jika ada obat yang kadaluarsa, maka obat tersebut disendirikan dan dikembalikan ke Instalasi GFK. Hal ini disebabkan karena penghapusan obat di lakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten, namun sejauh ini belum pernah dilakukan penghapusan obat di karenakan sejauh ini belum ada obat yang kadaluarsa.

Penghapusan yang ada di Gudang Obat Puskesmas Gaya Baru V yaitu tidak ada penghapusan obat karena tidak ada obat yang kadaluarsa atau *expire date*.

Berdasarkan yang diketahui bahwa Penghapusan adalah proses penghapusan tanggung jawab bendahara barang atas bahan atau barang tertentu sekaligus mengeluarkan dari catatan/pembukuan yang berlaku. Penghapusan barang diperlukan karena :

1. Bahan/barang rusak tidak dapat dipakai kembali
2. Bahan/barang sudah melewati masa kadaluarsa (*expire date*)
3. Bahan/barang hilang karena pencurian atau sebab lain

Jika terjadi obat kadaluarsa, maka petugas gudang obat segera mengumpulkan obat-obatan tersebut dalam gudang secara terpisah. Kemudian melaporkan hal tersebut dan mengirimbkannya ke Instalasi GFK untuk dilakukan pemusnahan dan di buat Berita Acara

### SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan obat di Puskesmas Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kebutuhan obat yang ada di Puskesmas Gaya Baru V belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena pada tahap pemilihannya belum menggunakan tahap seleksi ilmiah medik dan statistik, karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada.
2. Pengadaan/Permintaan obat yang ada di Puskesmas Gaya Baru V belum semuanya berjalan dengan baik karena ada beberapa jenis obat yang diminta jumlah penerimaannya tidak sesuai dengan permintaan. Hal ini dapat menyebabkan kosongnya obat serta berpengaruh pada pemenuhan pelayanan kesehatan obat pada Puskesmas maupun Puskesmas pembantu.
3. Penyimpanan obat yang ada di Puskesmas Gaya Baru V sudah berjalan dengan cukup baik karena tahap pemisahan obat dan penyusunan obat serta keadaan gudang sudah sesuai dengan tahap penyimpanan obat.
4. Pendistribusian obat yang ada di Puskesmas Gaya Baru V belum berjalan dengan baik dan belum sesuai dengan Peraturan Depkes RI, karena kurangnya tenagadan kurangnya jumlah dana yang tersedia di Instalasi GFK.
5. Tidak ada Penghapusan obat di Puskesmas Gaya Baru V dan Instalasi GFK, karena tidak ada obat yang kadaluarsa.

Adapun saran yang penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Agar perencanaan obat dapat dilakukan dengan baik, maka Puskesmas Gaya Baru V dan Instalasi GFK dapat membuat usulan penambahan jumlah pegawai, yaitu Apoteker dan Asisten Apoteker dan Sarjana Kesehatan lainnya serta dapat membuat susunan organisasi yang ada di Instalasi Gudang Obat dan dapat memperhatikan seleksi ilmiah medik dan statistik agar dapat diketahui kegunaan serta efek terapi obat itu sendiri.
2. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah agar kiranya lebih memperhatikan pengadaan/permintaan obat oleh Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, agar tidak menyebabkan kekosongan obat sehingga berpengaruh pada pemenuhan pelayanan kesehatan.
3. Penyimpanan Obat di Puskesmas Gaya Baru V sudah berjalan dengan baik dan dapat di pertahankan sehingga bisa menghasilkan obat yang berkualitas baik.
4. Agar Pendistribusian obat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, kiranya Puskesmas Gaya Baru V maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah dapat memperhatikan jumlah dana serta jumlah tenaga yang ada, baik di Instalasi GFK

maupun di Puskesmas Gaya Baru V khususnya di Instalasi Gudang Obat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan RI, Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas, Jakarta, 1992
- Departemen Kesehatan RI, Pedoman Pengadaan dan Perbekalan Kesehatan Publik dan Swasta, Jakarta, 2002
- Notoatmodjo, Sukidjo, Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Alfabeta Bandung, 2010
- Undang-undang No. 36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan, Jakarta, 2009
- Baaman Hariyadi, Studi Manajemen Obat di Instalasi Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2009.